

PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X SMAN 2 TRENGGALEK

Prasodjo

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: prasodjo926@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X yang meliputi (1) kemampuan berpikir kritis, metakognitif dan hasil belajar, (2) pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas X (3) pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X dan (4) pengaruh kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ekspos fakto. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 4 dan 5 SMAN 2 Trenggalek dengan teknik penyampelan *cluster random sampling*. Data dikumpulkan lewat teknik keusioner dan dokumentasi guru berupa hasil nilai siswa. Hasilnya dianalisis dengan teknik statistik *Two Way ANOVA*. Hasil penelitian ini diperoleh temuan (1) kemampuan berpikir kritis siswa ($\sum \text{skor}=4054$), kemampuan metakognisi siswa ($\sum \text{skor}=3965$) dan hasil belajar siswa ($\sum \text{skor}=4019$) (2) terdapat pengaruh pada kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan nilai $\text{Sig} = 0,00 < 0,05$, (3) terdapat pengaruh pada kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar dengan nilai $\text{Sig} = 0,00 < 0,05$ dan (4) pada tabel *tukey* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang ditandai tidak ada nilai signifikansi pada keduanya sebesar $0,00 > 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar yang ditandai dengan nilai signifikansi pada keduanya sebesar $0,00 > 0,05$. Dapat disimpulkan kemampuan metakognitif lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa daripada kemampuan berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu implementasi dari keterampilan metakognisi, yaitu proses mengetahui dan memonitor proses berpikir atau proses kognitif sendiri. Keterampilan metakognisi merupakan pengetahuan tentang belajarnya sendiri, tentang bagaimana ia belajar dan bagaimana ia memantau cara belajar yang dilakukannya. Metakognisi merupakan kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Strategi metakognisi merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku sehingga bila kesadaran ini terwujud, seseorang dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau, dan menilai apa yang dipelajarinya. Dalam proses berpikir siswa kemampuan berpikir kritis dan metakognitif menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan. Dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan metakognitif akan membuat

tingkat kreativitas siswa dan motivasi siswa akan meningkat menjadikan siswa mampu mempelajari dengan mandiri secara meluas. Hal ini membuat siswa mampu mengerti tujuan belajarnya, memahami apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, merencanakan belajarnya, mengakses kemajuan belajarnya secara mandiri yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian hasil belajar.

Dalam berpikir kritis seseorang membutuhkan proses dalam berpikir. Menurut pendapat Fisher (2008:5) berpikir kritis melibatkan proses berpikir aktif dan menganalisis apa yang diterima. Berdasarkan definisi tersebut bahwa dalam menerima sebuah informasi tidak langsung menerimanya. Melainkan melalui proses bernalar hingga merenungkan hingga dapat memutuskan sesuatu dan membuat kesimpulan maupun pendapat. Ada beberapa keuntungan mempunyai kemampuan berpikir kritis menurut Cottrell (2005:1), yaitu (1) meningkatkan perhatian dan observasi, (2) lebih fokus membaca, (3) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi ide pokok dari sebuah teks, (4) meningkatkan kemampuan untuk merespon hal-hal penting dalam sebuah pesan, dan (5) meningkatkan keterampilan analisis yang dapat dipilih untuk diaplikasikan pada berbagai situasi.

Pada kemampuan berpikir kritis dan metakognitif sangat berkaitan. Kemampuan metakognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Pada kemampuan berpikir pada siswa dapat dikembangkan dengan kemampuan metakognitifnya. Seperti yang ungkapkan oleh Flavell (2000:18) ada beberapa situasi yang membuat kemampuan metakognitif bekerja pada siswa (1) situasi eksplisit, siswa diminta menjustifikasi suatu kesimpulan, (2) situasi kognitif, ketika munculnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa setelah menghadapi masalah baru yang berkaitan dengan pengetahuan yang sudah pernah siswa ketahui. Sehingga siswa terpancing untuk mengembangkan pengetahuannya, (3) situasi siswa ketika dapat menyimpulkan, mempertimbangkan dan memutuskan kebenarannya, dan (4) situasi ketika siswa mengalami kesulitan pada kemampuan kognitifnya, dengan menyadari kesulitan yang siswa alami, siswa akan memiliki upaya dalam menggali pengetahuannya kembali sampai menemukan apa yang siswa butuhkan dalam kognitifnya.

Pada situasi tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikirnya dan metakognitif pada siswa dapat menentukan pada hasil belajar. Suranto & Seftiana (2017:181) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh berdasarkan penilaian yang meliputi perubahan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berpikir kritis dan metakognitif pada siswa akan membuat siswa dapat terpacu dalam meningkatkan hasil belajarnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah kemampuan awal pada siswa. Menurut Jhonson dan Lawson dalam Firdausi Nur Indah (2014:194) kemampuan awal pada siswa turut berperan penting dalam pemahaman konsep baru. Kemampuan awal pada

siswa merupakan kemampuan yang dikuasai siswa selama proses pembelajaran. Selain kemampuan awal siswa yang merupakan faktor dalam, motivasi belajar menjadi salah satu faktor luar yang memengaruhi hasil belajar pada siswa. Menurut Sardiman (1990:75) motivasi belajar berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar sebagai daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang memberikan arah belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Untuk menimbulkan semangat belajar siswa faktor pendukung bisa melalui guru atau teman sekelas. Semakin aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran akan memotivasi siswa lainnya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengkaji kemampuan berpikir kritis, metakognitif dan hasil belajar, (2) mengkaji pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X, (3) mengkaji pengaruh kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa kelas X, dan (4) mengkaji pengaruh kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa angka atau dinyatakan dalam bentuk angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan ini digunakan karena alasan sebagai berikut (1) tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek, (2) data yang diperoleh dalam bentuk skor kemampuan berpikir kritis, skor kemampuan metakognitif dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek berupa nilai rapot yang sifatnya kuantitatif, (3) analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknis analisis statistik yang bertujuan menguji hipotesis. Dari segi desainnya, penelitian ini akan menggunakan kombinasi desain ekspos fakto mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis, metakognitif dan hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMAN 2 Trenggalek. Mengingat besarnya populasi, untuk membuat penelitian ini menjadi lebih manageable, peneliti melakukan penyampelan dengan menerapkan teknik *cluster random sampling*. Dari sembilan kelas, yang terdiri atas lima kelas IPA dan empat kelas IPS terpilih dua kluster (dua kelas), yaitu kelas X MIPA 4 dan X MIPA 5.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan metakognitif. Kuesioner disusun dengan menggunakan bentuk skala Likert. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang butir-butir kemampuan berpikir kritis dan metakognitif. Responden diminta menilai dirinya tentang tingkat penggunaan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif

dalam belajar bahasa Indonesia dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif yang disediakan, seperti tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknisk analisis standart dengan *two way anova* melalui *SPSS.20*. Teknik analisis data ini digunakan karena variabel bebas pada penelitian ini ada dua yaitu kemampuan berpikir kritis (X1) dan kemampuan metakognitif (X2) dan data penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Uji statistik pada perhitungan annova melalui *SPSS.20* ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan vafiabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognitif dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dilakukan analisis kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan hasil belajar pada siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek. Hasil analisis dipaparkan pada tabel 1 s.d 6.

Tabel 1 Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		79.50
Std. Error of Mean		.905
Median		79.50
Mode		74
Std. Deviation		6.462
Variance		41.757
Range		27
Minimum		65
Maximum		92
Sum		4054

Dari tabel (1) di atas menjelaskan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek memperoleh jumlah ($\sum \text{skor}=4054$). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 92.

Tabel 2 Kategori Nilai

No	Kategori	Nilai
1	Tinggi	80-100
2	Standart	75-79
3	Rendah	-74

Berdasarkan tabel (2) tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pencapaian nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek adalah 79. Dengan demikian tingkat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dapat dikategorikan standart

Tabel 3 Kemampuan Metakognitif pada Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		77.75
Std. Error of Mean		1.128
Median		80.00
Mode		86
Std. Deviation		8.054
Variance		64.874
Range		33
Minimum		60
Maximum		93
Sum		3965

Dari tabel (3) diketahui bahwa kemampuan metakognitif siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek memperoleh jumlah (Σ skor=3965). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 80 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93.

Tabel 4 kategori nilai

No	Kategori	Nilai
1	Tinggi	80-100
2	Standart	75-79
3	Rendah	-74

Berdasarkan tabel (4) diketahui bahwa rata-rata pencapaian nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek adalah 80. Dengan demikian tingkat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dapat dikategorikan tinggi.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek

N	Valid	51
---	-------	----

Missing	0
Mean	78.80
Std. Error of Mean	1.065
Median	79.00
Mode	81
Std. Deviation	7.603
Variance	57.801
Range	37
Minimum	52
Maximum	89
Sum	4019

Dari tabel (5) diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek memperoleh jumlah ($\sum \text{skor}=4019$). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 89.

Tabel 6 Kategori Nilai

No	Kategori	Nilai
1	Tinggi	80-100
2	Standart	75-79
3	Rendah	-74

Berdasarkan tabel (6) diketahui bahwa rata-rata pencapaian nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek adalah 79. Dengan demikian tingkat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dapat dikategorikan standart.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar BI dan Pengaruh Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar BI Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas maka diperoleh nilai Sig = 0,989 > 0,05 untuk kemampuan berpikir kritis, nilai Sig = 0,142 > 0,05 untuk kemampuan metakognitif dan nilai Sig = 0,540 > 0,05 untuk hasil belajar. Dengan demikian, H₀ diterima sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig = 0,034 > 0,05 untuk kemampuan berpikir kritis Sig = 0,053 > 0,05 untuk kemampuan metakognitif. Dengan demikian, H₀ diterima sehingga tidak ada perbedaan varians antara kemampuan berpikir kritis dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar bahwa kedua keterampilan tersebut homogen.

Setelah melewati uji normalitas dan homogenitas dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar. Hasil analisis dipaparkan pada tabel 7 s.d 8.

Tabel 7 Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1693.055	2	846.527	33.946	.000
Within Groups	1196.985	48	24.937		
Total	2890.039	50			

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel (7) diperoleh nilai $Sig = 0,00$ dimana $Sig = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar.

Tabel 8 Pengaruh Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1493.526	2	746.763	25.667	.000
Within Groups	1396.513	48	29.094		
Total	2890.039	50			

Berdasarkan hasil uji hipotesis tabel (8) diperoleh nilai $Sig = 0,00$ dimana $Sig = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek

Untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu pada kemampuan berpikir kritis dan metakognitif sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, perlu digunakan tes *Tukey* menggunakan *Two way ANOVA* untuk melihat perbedaan dari kedua variable bebas dan mengetahui yang manakah yang lebih berpengaruh antara kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar. *Tes Tukey* untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar. Hal ini dapat diketahui jika nilai signifikansi pada keduanya sebesar $0,00 > 0,05$. Hasil analisis data dipaparkan pada tabel 9 s.d 10.

Tabel 9 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Tes Post-Hoc Tukey HSD

Dependent Variable: Hasil belajar

	(I) berpikir kritis	(J) berpikir kritis	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Kurang	Standart	-5.40 [*]	2.023	.028	-10.31	-.49
		Tinggi	-14.15 [*]	1.844	.000	-18.63	-9.68
	Standart	Kurang	5.40 [*]	2.023	.028	.49	10.31
		Tinggi	-8.75 [*]	1.607	.000	-12.65	-4.86
	Tinggi	Kurang	14.15 [*]	1.844	.000	9.68	18.63
		Standart	8.75 [*]	1.607	.000	4.86	12.65
Bonferro ni	Kurang	Standart	-5.40 [*]	2.023	.032	-10.44	-.36
		Tinggi	-14.15 [*]	1.844	.000	-18.74	-9.56
	Standart	Kurang	5.40 [*]	2.023	.032	.36	10.44
		Tinggi	-8.75 [*]	1.607	.000	-12.75	-4.75
	Tinggi	Kurang	14.15 [*]	1.844	.000	9.56	18.74
		Standart	8.75 [*]	1.607	.000	4.75	12.75

Dari data tabel (9) diketahui bahwa perbedaan rata-rata antara penggunaan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia terletak pada (1) skor kurang terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skor tinggi, (2) skor standart terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skor tinggi dan kurang, (3) skor tinggi terhadap skor standart, (4) skor kurang terhadap skor tinggi, (5) skor standart terhadap skor tinggi dan kurang, dan (6) dan skor tinggi terhadap skor

standart. Berdasarkan analisis data tersebut ditandai tidak adanya nilai signifikansi pada keduanya sebesar $0,00 > 0,05$ dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar.

Tabel 10 Hasil Kemampuan Metakognitif Tes Post-Hoc Tukey HSD

Dependent Variable: Hasil belajar							
	(I) metakognitif	(J) metakognitif	Mean Differenc e (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	kurang	Standart	-2.67	3.050	.659	-10.06	4.73
		Tinggi	-11.08*	1.435	.000	-14.56	-7.60
	standart	Kurang	2.67	3.050	.659	-4.73	10.06
		Tinggi	-8.41*	3.022	.021	-15.74	-1.08
	tinggi	Kurang	11.08*	1.435	.000	7.60	14.56
		Standart	8.41*	3.022	.021	1.08	15.74
Bonferroni	kurang	Standart	-2.67	3.050	1.000	-10.26	4.92
		Tinggi	-11.08*	1.435	.000	-14.65	-7.50
	standart	Kurang	2.67	3.050	1.000	-4.92	10.26
		Tinggi	-8.41*	3.022	.024	-15.93	-.89
	tinggi	Kurang	11.08*	1.435	.000	7.50	14.65
		Standart	8.41*	3.022	.024	.89	15.93

Dari data tabel (10) dapat diketahui bahwa perbedaan rata-rata antara penggunaan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia terletak pada skor kurang terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skor tinggi begitu juga sebaliknya skor tinggi terdapat perbedaan dengan skor kurang. Berdasarkan hasil analisis data tersebut ditandai adanya nilai signifikansi pada keduanya sebesar $0,00 > 0,05$. disimpulkan bahwa kemampuan metakognitif lebih berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Penggunaan Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognitif, dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek

Untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai penggunaan kemampuan berpikir kritis, metakognitif, dan hasil belajar. Berikut dipaparkan gambaran penggunaan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek. Hasil analisis dari penggunaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN Trenggalek masih tergolong standart. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian yang telah

dilakukan sebagaimana pada table (2) mengenai penggunaan kemampuan berpikir kritis, yang mana dalam penelitian tersebut diperoleh jumlah (Σ skor=4054). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 92. Berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal (rasional) dan mendalam yang difokuskan untuk memutuskan apa yang dipercaya dan yang harus dilakukan serta keterkaitan antara matematika itu sendiri dengan kehidupan nyata. Hal ini didukung dengan pernyataan Soyomukti (Sumaryati, 2012: 22) yang mengungkapkan, “Berpikir kritis adalah sebuah skill kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan”

Hasil analisis dari penggunaan kemampuan metakognitif siswa kelas X SMAN Trenggalek masih tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada table (4) mengenai penggunaan kemampuan metakognitif, yang mana dalam penelitian tersebut diperoleh jumlah (Σ skor= 3965). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 80 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93.

Untuk menganalisis data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas X SMAN 2 Trenggalek peneliti menggunakan dokumen penilaian dari guru. Dalam penilaian terdapat tiga aspek yang diteliti yaitu nilai pengetahuan, nilai keterampilan dan nilai pada UAS. Hasil analisis dari hasil belajar siswa kelas X SMAN Trenggalek masih tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada table (6) mengenai penggunaan kemampuan berpikir kritis, yang mana dalam penelitian tersebut diperoleh jumlah (Σ skor= 4019). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 89. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui prestasi yang didapatkan pada akhir pembelajaran. Suranto & Seftiana (2017:188) berpendapat bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa yang diperoleh berdasarkan penilaian yang meliputi perubahan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan nilai yang memuaskan dihasilkan oleh siswa merupakan tingkat keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat berjalan secara efektif.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Two Way Anova dapat diketahui bahwa nilai sig pada table pengujian TwoWay Anova penggunaan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu $0.00 < 0.05$. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek. Menurut Ngilim Purwanto (2016:15) prestasi belajar yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang variabelnya bersifat majemuk. Faktor yang

mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, meliputi kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, (2) Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial, meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat pelajaran, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan berpikir sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, khususnya kemampuan berpikir kritis.

Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Two Way Anova* dapat diketahui bahwa nilai sig pada table pengujian *TwoWay Anova* penggunaan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu $0.00 < 0.05$. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek. Berdasarkan analisis data bahwa semakin tinggi kemampuan metakognitif hasil belajar siswa meningkat. Menurut Corebima (2011) pemberdayaan kemampuan metakognitif selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang tergolong cara-cara strategi belajar peserta didik, dan cara-cara pembelajaran. Dari pendapat tersebut kemampuan metakognitif mampu mempengaruhi hasil belajar.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Pada hasil analisis data terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar, maka dibutuhkan *Tukey HSD* untuk menentukan apakah tiga rata-rata atau lebih berbeda secara signifikan dalam jumlah analisis varian. Untuk menjawab pertanyaan ini, kita dapat melihat pada output analisis dengan perbandingan simultan dari data tabel (9) dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Hal ini ditandai dengan tidak adanya nilai signifikansi pada keduanya sebesar $0,00 > 0,05$.

Dari data tabel (10) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara penggunaan kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan adanya nilai signifikansi pada keduanya sebesar $0,00 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognitif lebih berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Keterampilan metakognitif sudah jelas diketahui mendukung kemampuan berpikir tinggi maupun berpikir kritis (Eggen & Kauchack, 1996 dalam Corebima, 2006:10). Pada prinsipnya antara kemampuan berpikir kritis dan keterampilan metakognitif saling terkait erat, di mana dengan berpikir kritis berarti melibatkan keterampilan metakognitif, sedangkan dengan keterampilan metakognitif yang dimiliki akan menjadikan seorang pemikir lebih berhasil.

Sepanjang siswa melakukan metakognitif dalam pembelajaran kemampuan berpikir kritis terlibat didalamnya. Metakognitif terdapat didalam unsur- unsur berpikir kritis dan berpikir kritis merupakan proses kognitif, siswa memiliki keterampilan metakognitif yang cukup tinggi maka dia akan dapat memilih strategi belajar yang ia gunakan agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan baik dan mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga diperoleh hasil belajar kognitifnya tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek dalam kategori standart. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data diperoleh jumlah (Σ skor=4054). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 92. Kemampuan metakognitif siswa kelas X SMAN 2 trenggalek dalam kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data diperoleh jumlah (Σ skor=3965). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 80 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMAN 2 trenggalek dalam kategori standart. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data diperoleh jumlah (Σ skor=4019). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 52 dan nilai tertinggi 89.
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *two way anova* diperoleh nilai *Sig* = 0,00 dimana *Sig* = 0,00 < 0,05. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar.
- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *two way anova* diperoleh nilai *Sig* = 0,00 dimana *Sig* = 0,00 < 0,05. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar.
- 4) Berdasarkan penghitungan menggunakan *tes tukey* dan *bonferoni* perbedaan rata-rata antara penggunaan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar tidak ada nilai signifikansi pada keduanya sebesar 0,00>0,05. Pada kemampuan metakognitif terhadap hasil belajar terdapat nilai signifikansi pada keduanya sebesar 0,00>0,05. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognitif lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Trenggalek karena terdapat pengaruh signifikan antara keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi belajar dalam memunculkan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif pada siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Guru perlu menerapkan strategi belajar yang bervariasi pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

2) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dengan memaksimal terhadap fasilitas belajar yang mendukung untuk guru dan siswa. Hal ini bertujuan agar strategi belajar dapat diterapkan dengan maksimal.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan atau gambaran bahkan rujukan untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengaruh kemampuan berpikir kritis dan metakognitif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa.

Daftar Rujukan

- Corebima, A. D. & Idrus, A. A. 2006. *Pemberdayaan dan Pengukuran Kemampuan Berpikir Pada Pembelajaran Biologi*. Makalah disajikan dalam International, hal 10
- Cottrell, Stella. 2005. *Critical Thinking Skill: Developing Effective Analysis and Argument*. New York: Palcrave Macmillan, hal 1
- Firdausi Nur Indah. 2014. Perbandingan Hasil Belajar Kimia dengan Model Pembelajaran Inquiry dan Learning Cycle 5E pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Sains*. 2(4) hal 193-199
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, hal 4-21
- Flavell, J. H. 2000. Development of children's knowledge about the mental world. *International Journal of Behavioral Development* 24 hal. 15-23
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali. Hal 75
- Suranto, & Seftiana. (2017). *Penerapan Kebijakan Full Day School terhadap Hasil Belajar Siswa. In Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 181–189).
- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah, *Mosharafa: Jurnal pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10
- Khusnul Khotimah, Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar di tinjau dari aktifitas belajar. *Surakarta*:2016 :15

Pembimbing I

Dr. H. Dyah Werdiningsih, M.Pd
NIP/NPP 196901071993032001